

**ANALISIS PERAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU SOSIAL ANAK PADA REALITY SHOW
“THE RETURN OF SUPERMAN”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
SEKAR EKA FEBRIANI
NPM. 1911070222

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**ANALISIS PERAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU SOSIAL ANAK PADA REALITY SHOW
“THE RETURN OF SUPERMAN”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
SEKAR EKA FEBRIANI
NPM. 1911070222**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Peran ayah dalam memberikan pengasuhan masih kurang, ayah selalu identic dengan peran pencari nafkah dan memiliki waktu yang sedikit untuk mengasuh anak, apalagi dalam mengembangkan perilaku social anak, sehingga perlu adanya bimbingan tentang pentingnya kesadaran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak. Terdapat factor yang menyebabkan perkembangan perilaku sosial anak kurang seperti factor budaya, kesibukan ayah, hingga kerelaan ayah dalam keikutsertaan mengasuh anak. Reality Show *The Return of Superman* menceritakan tentang cara merawat dan mendidik anak yang dilakukan oleh ayah tanpa bantuan istri. Para ayah dalam Reality Show ini memiliki latar belakang sebagai public figure yang memiliki kesibukan yang padat diluar rumah, sehingga peran ayah dalam keluarga terutama dalam memberikan pengasuhan pada anak masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak pada Reality Show *The Return of Superman*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer yakni tayangan Reality Show *The Return of Superman* dan sumber data sekunder berupa buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari tayangan Reality Show *The Return of Superman*. Adapun teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dari tayangan Reality Show *The Return of Superman*.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat lima peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak dalam tayangan Reality Show *The Return of Superman* berupa pemimpin dapat mengembangkan perilaku meniru, empati, dan kerja sama. Sebagai penyedia kebutuhan dapat mengembangkan perilaku kemurahan hati dan empati. Sebagai pendidik dapat mengembangkan perilaku simpati, kerja sama, dan sikap ramah. Sebagai teman bermain dapat mengembangkan perilaku kerja sama dan sikap tidak

mementingkan diri sendiri. Dan sebagai pemecah masalah dapat mengembangkan perilaku persaingan.

Kata Kunci : Peran Ayah, Perilaku Sosial, *The Return of Superman*



ABSTRAK

The role of fathers in providing care is still lacking, fathers are always identified with the role of breadwinner and have little time to care for children, especially in developing children's social behavior, so there is a need for guidance about the importance of fathers' awareness in developing children's social behavior. There are factors that cause the development of children's social behavior to be less, such as cultural factors, the father's busyness, and the father's willingness to participate in caring for the child. The Reality Show The Return of Superman tells about how to care for and educate children carried out by fathers without the help of their wives. The fathers in this Reality Show have a background as public figures who are busy outside the home, so the role of fathers in the family, especially in providing care for children, is still lacking. The aim of this research is to determine the role of fathers in developing children's social behavior on the reality show The Return of Superman.

This research is qualitative research that uses the type of library research. The data sources used in this research are primary data sources, namely the reality show The Return of Superman and secondary data sources in the form of books and journals. The data collection technique uses the documentation method from the reality show The Return of Superman. The technique used to see the validity of the data uses techniques to increase persistence in research. This research uses data analysis techniques in the form of content analysis of the reality show The Return of Superman.

The research results obtained show that there are five roles of fathers in developing children's social behavior in the reality show The Return of Superman in the form of leaders who can develop imitative behavior, empathy and cooperation. As a provider you can develop behavior of generosity and empathy. As an educator, you can develop sympathy, cooperation and friendly attitudes. As playmates

you can develop cooperative behavior and selflessness. And as a problem solver you can develop competitive behavior.

Keywords: Father's Role, Social Behavior, The Return of Superman



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Eka Febriani
NPM : 1911070222
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Ayah dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak pada Reality Show *The Return of Superman***” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,



Sekar Eka Febriani

NPM.1911070222



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN AYAH DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU
SOSIAL ANAK USIA DINI PADA
REALITY SHOW “THE RETURN OF
SUPERMAN”**

Nama : Sekar Eka Febriani
NPM : 1911070222
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 198009072006042001

Pembimbing II


Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratnin Sukarame/ Telp (0721) 703260 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Reality Show *The Return of Superman*”**, disusun oleh **Sekar Eka Febriani, NPM. 1911070222**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Selasa, 21 November 2023**, pukul **09.35-11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris : Erfha Nurrahmawati, M.Pd

Penguji Utama : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ أَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti. (QS. Al Luqman:16)



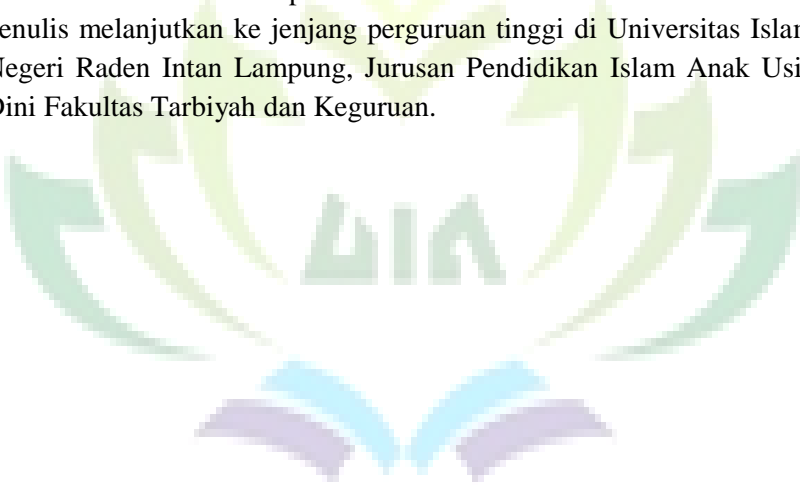
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini, dan tak lupa Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang – orang yang telah memberi arti dalam hidup penulis. Dengan rasa syukur dan bahagia, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tuaku, Bapak Suheri dan Ibu Nuriyah yang telah membimbing, memberikan pendidikan terbaik serta dukungan baik moril maupun materi serta selalu memberikan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Untuk saudariku, Novi Dwi Wiji Astuti yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Untuk keluarga besarku, keluarga Kakek Diryak dan keluarga Mbah Narjo Wasito yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya.
4. Almamaterku tercinta, Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sekar Eka Febriani, yang dilahirkan di Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 08 Februari 2001. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suheri dan Ibu Nuriyah, yang bertempat tinggal di Penangkis Makmur, Rt 004/ Rw 006, Gedung Karya Jitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penulis memulai pendidikan awal di TK Citra Insani pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 02 Bumi Dipasena Makmur di Rawajitu Timur dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di MTs Mambaul Ulum di Rawajitu Selatan dan lulus pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah akhir di SMK Kesehatan Cendikia Husada Walisongo di Simpang Propau Lampung Utara dan berhasil lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada Reality Show *The Return of Superman***”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus naik di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Yulan Puspita Rini, MA Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Neni Mulya, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan petunjuk dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman – teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 yang sudah memberikan motivasi, saran, dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kalian semua.

8. Teman – teman terdekatku yang tidak bisa disebutkan satu – persatu, terimakasih telah membantu saya dalam segala hal, menyemangati, serta mendukung dan menemani saya sampai sejauh ini.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

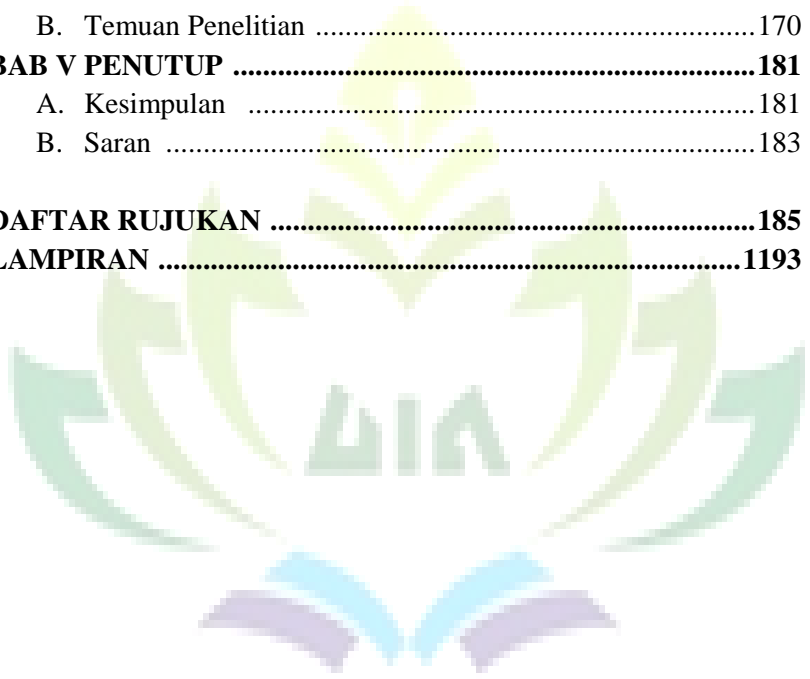
Bandar Lampung,
Penulis

Sekar Eka Febriani
NPM.1911070222

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Peran Ayah	25
1. Pengertian Peran Ayah.....	25
2. Peran Ayah dalam Pengasuhan	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Ayah.....	38
B. Perilaku Sosial	40
1. Pengertian Perilaku Sosial	40
2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	41
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	44
C. Reality Show	45
1. Pengertian Reality Show	45
2. Bentuk – Bentuk Reality Show	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Profil Reality Show <i>The Return of Superman</i>	49
2. Tim Produksi Reality Show <i>The Return of Superman</i> ..	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54
1. Pemain dalam Reality Show <i>The Return of Superman</i> ..	54
2. Sinopsis Reality Show <i>The Return of Superman</i>	57
3. Dialog Reality Show <i>The Return of Superman</i>	76
4. Peran Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak	120
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	141
A. Analisis Data Penelitian	141
B. Temuan Penelitian	170
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran	183
DAFTAR RUJUKAN	185
LAMPIRAN	1193



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman 3.1 Tim Produksi	51
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

3.1 Cover <i>The Return Of Superman</i> 2013	49
3.2 Sam Hammington	54
3.3 William Hammington	55
3.4 Bentley Hammington	56
4.1 Sam Bertindak Sebagai Pemimpin Dalam Membuat Aturan Dan Batasan Episode 337	142
4.2 Sam Bertindak Sebagai Pemimpin Dalam Upaya Mengarahkan Anaknya Senantiasa Berbuat Baik Episode 360	143
4.3 Sam Menggunakan Kepemimpinan Demokratis Episode 364.....	145
4.4 William dan Bentley Meniru Perilaku yang Dilakukan oleh Sam Episode 341	146
4.5 William dan Bentley Bekerja Sama dalam Membagikan Kentg Episode 327.....	147
4.6 William Menunjukkan Sikap Empati Episode 360.....	148
4.7 Sam Menyediakan Makanan Untuk William Dan Bentley Episode 327	150
4.8 Sam Menyediakan Kegiatan Yang Mendukung Perkembangan Anak Episode 327.....	151
4.9 Sam Memenuhi Kebutuhan Dasar Asuh Berupa Perawatan Kesehatan Episode 270	152
4.10 Sam Memenuhi Kebutuhan Dasar Asih Berupa Memberi Pujian Episode 293	153
4.11 William Dan Bentley Menunjukkan Sikap Kemurahan Hati Episode 327	154
4.12 William Merasa Sedih Ketika Melihat Ibunya Menangis Episode 254	155
4.13 Sam Berperan Sebagai Pendidik Dalam Menyediakan Fasilitas Pendidik Episode 367	157
4.14 Sam Memberikan Nasihat Dengan Tutar Kata Yang Baik Episode 360	158
4.15 William Menggantikan Sam dan Bentley untuk Menerima Hukuman Episode 322	159

4.16 William dan Bentley Bekerja Sama untuk Mengambil Cokelat Episode 337	160
4.17 William Menunjukkan Sikap Sikap Ramah Episode 327	161
4.18 Sam Bermain Balok Bersama William Dan Bentley Episode 364	163
4.19 Sam Mencuci Mobil Sambil Bermain Air Bersama William Dan Bentley Episode 337	164
4.20 William dan Bentley Bekerja Sama Membantu Sam Mencuci Mobil Episode 337	165
4.21 William Dan Bentley Menunjukkan Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri Episode 337	166
4.22 Sam Membimbing William Dalam Mengambil Keputusan Untuk Memecahkan Masalah Episode 293	168
4.23 William Menunjukkan Sikap Persaingan Episode 293	169



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1	Cover dan Pemain <i>The Return Of Superman</i> 2013	194
2	Gambar Episode 337, 360, 364	196
3	Gambar Episode 327, 270 293	198
4	Gambar Episode 367, 360, 364	200
5	Gambar Episode 337, 293, 327	202
6	Gambar Episode 337, 293, 360	204
7	Gambar Episode 327, 337	206
8	Gambar Episode 254, 322, 341	208
9	Surat Keterangan Hasil Turnitin	209
10	Judul Skripsi	210
11	Hasil Turnitin	211



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam skripsi ini adalah ANALISIS PERAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK PADA REALITY SHOW “*THE RETURN OF SUPERMAN*” untuk mengurangi kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai penjelasan judul diatas.

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan dalam mengamati sesuatu secara detail dengan menguraikan komponen – komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.¹ Analisis adalah penelusuran pada suatu kejadian atau peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²

2. Peran Ayah

Peran ayah (*Fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang berkaitan dengan tugas dalam mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis.³

3. Perilaku Sosial

Perilaku social adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku social adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap

¹ Pradwi Ayu, “Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma,” *Analisa Sistem Informasi ...*, 2021.

² Asnun Muhammad, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Di Sma Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

³ Annisa Wahyuni, Syamsiah Depalina, and Riris Wahyuningsih, “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Al Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. July (2021): 1–23.

orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain sesuai dengan tuntutan social.⁴

4. The Return Of Superman

The Return of Superman merupakan acara TV Korea Selatan yang menyajikan tentang cara merawat dan mendidik anak yang diperankan oleh seorang figure ayah. Dalam acara ini para ayah dituntut untuk bisa memahami dan menjaga anak selama sang ibu diliburkan sementara. Acara ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada ayah dalam hal pengasuhan anak.⁵

B. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari – hari tanpa disadari mulai dari orang tua, remaja sampai anak – anak telah mengenal teknologi seperti adanya TV, laptop, android, tablet, hampir semua kalangan usia dapat memakainya. Melalui perkembangan zaman yang semakin pesat banyak ide dari konten creator media social maupun team kreatif acara televisi salah satunya termasuk dalam pembuatan konten yang mengusung tema keluarga baik itu berupa *vlog* yang sekarang marak ditayangkan pada aplikasi *youtube* ataupun program televisi yang menunjukkan kehidupan sehari – hari dari sebuah keluarga.⁶

Dari banyaknya konten tersebut, pasti akan ada suatu konten atau tayangan yang menjadi favorit banyak penonton, salah satunya terdapat sebuah acara hiburan bertema keluarga yang sudah sangat mendunia yaitu program acara televisi Korea Selatan yang berjudul *The Return of Superman*. Tayangan reality show Korea ini mengusung acara bertema keluarga dimana seorang ayah yang menjadi figure utama

⁴ Ia Lindawati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember,” *Laporan Penelitian Akhir* 01, no. 01 (2015): 01, etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf.

⁵ Claudia Theresia Wijaya, Desya Ramadhani, and Nadia Aprilia Tas’an, “Representasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Melalui Reality Show ‘The Return of Superman,’” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 121–33.

⁶ Mahfud Anshori Nur Eka Syafitri, “Resepsi Penonton Variety-Reality Show The Return of Superman Terhadap Peran Ayah,” 2016, 1–15.

dalam memberikan pengasuhan serta menjalani peran sebagai seorang ayah dalam keluarganya. Reality show merupakan suatu acara hiburan yang menunjukkan realita kehidupan dengan berbagai tema dan sesuai kenyataan tanpa adanya rekayasa. Berbeda dari film atau drama yang sudah tertata dan memiliki naskah, reality show dilakukan secara natural tanpa adanya pengaturan yang mencolok.⁷

The Return of Superman mulai ditayangkan pada tahun 2013 hingga sekarang di stasiun TV KBS. Tayangan ini sudah terbilang sukses dinegaranya sendiri dengan meraih rating paling tinggi 20% sehingga menjadikan tayangan tersebut mulai banyak diminati diberbagai Negara termasuk Indonesia.⁸ Tayangan *The Return of Superman* menampilkan bagaimana seorang ayah berusaha memberikan pengasuhan pada anak serta menjalani peran sebagai seorang ayah dalam keluarga. Yang mana para ayah dalam Reality Show *The Return of Superman* ini merupakan para public figure atau para ayah yang sibuk bekerja sehingga perannya dalam keluarga dan pemberian pengasuhan pada anak masih sangat kurang.

Terkenalnya acara tersebut salah satunya dilihat dari bagaimana pengemasan acara yang ringan sehingga nyaman untuk dinikmati, menyenangkan serta anak – anak yang menggemaskan, baik dalam tingkah lakunya ataupun dalam pola pikir anak yang terkadang membuat geleng – geleng kepala para penonton yang menyaksikannya. Melihat dari berbagai macam karakter anak dalam acara tersebut, dapat terlihat karakter – karakter anak yang menonjol diantaranya anak percaya diri, cepat tanggap, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif ataupun peduli terhadap lingkungan social. Sehingga diharapkan apa yang didapatkan oleh penonton juga dapat menjadikan tontonan ini sebagai bentuk pengetahuan atau

⁷ Ranang Agung Sugiharto, "Reality Show, Sebuah Tren Baru Acara Pertelevision," 2004.

⁸ Elan, Aini Loita, and Rahma Tasya, "Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan the Return of Superman," *Jurnal Cikal Cendekia* 3, no. 1 (2022): 50–59.

penambahan referensi mengenai cara agar dapat memberikan pengasuhan pada anak serta peran ayah dalam keluarga.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹ Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu hingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata – mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkan kedewasaan.¹⁰

Pada dasarnya lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak - anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Secara psikologis figure dari seorang ayah dan ibu akan sangat mempengaruhi perilaku dan pola berfikir pada anak.¹¹ Menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal I Ayat 10 menjelaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

⁹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

¹¹ Teresia Noiman Derung, “Perilaku Sosial Komunitas Alma Puteri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo,” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2018): 110–33, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.43>.

sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹² Menurut Nur Cholimah, Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.¹³

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 – 8 tahun yang sedang ada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun mental. Perkembangan anak usia dini dimulai dengan proses fertilisasi dan diawali dengan mitosis. Nutrisi yang berkualitas dan stimulasi yang memadai menentukan perkembangan anak, memungkinkannya melalui tahapan yang telah ditentukan dari prenatal, janin, bayi, anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga sekolah dasar awal.¹⁴ Masa anak disebut juga *Golden Age* atau masa keemasan masa ini merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa ini penting karena merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan dari perkembangan fisik, bahasa, social-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai – nilai agama. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka

¹² Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

¹³ Intan Ika Puspitasari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karang Nangka Keudng Banten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014,” (2014): 6–27, <http://repository.ump.ac.id/6190/>.

¹⁴ Sutri Atun, “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,” *Skripsi*, (2018): 1–15,

orang tua harus memenuhi kebutuhan anak baik itu kebutuhan dasar seperti kasih sayang, makanan bergizi dan bermain maupun kebutuhan psikis seperti keteladanan, rasa aman, serta perasaan disayangi dan dicintai.¹⁵

Peran orang tua menjadi hal yang penting dalam mendidik anak – anaknya. Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan anak baik secara fisik maupun psikologisnya. Di dalam Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban bagi kaum muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Setiap kesuksesan bahkan masa depan anak itu tergantung dari bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak tersebut, sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim {66}:6)¹⁶

Berdasarkan Q.S At-Tahrim diatas maka dapat terlihat bahwa surat tersebut memerintahkan kepada setiap orang yang menjadi kepala keluarga agar senantiasa melaksanakan kewajibannya pada anggota keluarganya dalam rumah tangga, yang mana orang tua bertanggung jawab terhadap anak – anak dan juga pasangannya masing – masing sebagai mana mereka

¹⁵ Heny Wulandari and Ratna Pangastuti, “Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 98–111, <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6912>.

¹⁶ Al-Qur’an Qordoba, “Qs. At-Tahrim, Ayat 6”, Bandung : PT Cordoba International Indonesia, 2018, hlm.560

bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Maka orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak – anaknya agar menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan memiliki perilaku yang baik.¹⁷

Dalam pengasuhan, baik ayah maupun ibu itu memiliki peran yang sama. Tetapi, ada beberapa perbedaan dalam peran ayah dan ibu. Hubungan ibu meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pengasuhan anak seperti memandikan anak, memberi makan anak, menyusui anak, menggantungkan baju anak, dan mengganti popok anaknya, sedangkan hubungan ayah terpusat pada aktifitas bermain anak yang bersemangat, seperti bermain lari – larian, mengayun – ayunkan anak, menggelitik anak dan lain – lain. Walaupun memiliki pola asuh yang berbeda, ayah tetap memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan anak. Pengalaman – pengalaman yang di dapat anak bersama dengan ayahnya, bisa mempengaruhi sang anak hingga dewasa kelak.¹⁸ Berkaitan dengan peran orang tua dalam pengasuhan, peran ibu masih lebih dominan dalam kegiatan pengasuhan bahkan menjadi topic permasalahan utama dalam kegiatan pengasuhan. Keyakinan bahwa anak menjadi urusan ibu sudah bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Peran ayah sering kali terlupakan, karena ayah lebih diarahkan pada peran pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Saat ini sosok ayah mendapat peran di dalam berbagai hal seperti pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan mengenai pendidikan. Ketentuan terdahulu lebih focus terhadap pihak ibu, perlahan memberi kesempatan dan ruang untuk figure ayah untuk mengekspresikan diri sendiri dalam proses parenting (pengasuhan) secara luas. Ayah ikut serta berkontribusi terhadap perkembangan dan pengalaman anak

¹⁷ Erni Yusnita Yusnita and Era Octafiona, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga,” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27, <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>.

¹⁸ Sharfina Divo, “Studi Deskriptif Keterlibatan Ayah Dalam Pola Asuh Remaja Awal Usia 12-14 Tahun,” 2018.

yang dilakukan bersama dengan ayah, yang nantinya akan menjadi pengaruh bagi anak sampai dewasa nanti. Perkembangan dan kesejahteraan bagi anak dari waktu peralihan sampai remaja dipengaruhi pada peran serta perilaku pengasuhan ayah.¹⁹

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Sosok ayah mampu memberikan contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berpikir rasional-logis adalah salah satu peranan ayah dalam keluarga.²⁰ Melibatkan peran seorang ayah ditengah pengasuhan anak usia dini adalah hal yang sangat diperlukan. Seorang ayah yang melibatkan diri dalam pengasuhan merupakan bentuk suatu kontribusi aktif yang melibatkan secara fisik, afeksi, dan kognitif. Allen menyatakan bahwa selain melakukan interaksi yang positif seorang ayah yang menemani anak juga memperhatikan setiap dari perkembangan anak, sehingga hal ini dapat dikatakan anak akan merasakan rasa kedekatan serta kenyamanan dalam pengasuhan ayah.²¹

Di Indonesia, konsep mengenai ayah ideal tidak bisa dipisahkan dari peran social maupun konstruk secara budaya. Pernyataan seorang pakar dalam bidang gender yakni Saparinah Sadli mengungkapkan berdasarkan konstruksi social yang telah mengakar dalam sejarah, laki – laki dipersepsikan sebagai individu yang tidak perlu berkontribusi pada urusan domestic seperti mengasuh anak. Hal ini mendorong banyaknya para ayah yang menjaga jarak dengan

¹⁹ Linda Ardiya Waroka, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Positif Untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun,” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 2, no. 1 (2022): 38–46, <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>.

²⁰ Parmanti and Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *JURNAL InSight* 17, no. 2 (2015): 81–90.

²¹ Imro’atus Syafiqoh, Yuli Kurniawati, and Sugiyo Pranoto, “Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, 518–23, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1521>.

anak – anak dan tidak terlibat dalam pola pengasuhan. Selain itu, hal tersebut identic dengan peran ayah yang secara tradisional berfungsi sebatas pemimpin maupun pelindung. Di samping itu, factor motivasi yang dimiliki individu laki – laki juga menunjukkan upaya mereka untuk menjalankan perannya sebagai ayah sesuai dengan konstruk social yang berlaku. Sejalan dengan hal itu, motif berbeda dari kerelaan ayah untuk dapat terlibat juga tergantung pada ketersediaan energy maupun waktu yang ada. Peran ayah yang terkesan tradisional sebagai pemimpin dan pelindung justru dapat menghalangi ayah untuk terlibat secara aktif dalam mengasuh anak.²²

Maka tidak heran, jika ayah tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak, maka anak akan merasa asing, malu bahkan bisa tidak akur dengan ayahnya. Dan hal ini buruk bagi perkembangan anak. Ayah memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu secara emosional maupun pola pikir anak. Tapi kembali lagi pada figure ayahnya, walaupun memiliki waktu yang sibuk seharusnya seorang ayah harus tetap bisa meluangkan waktunya untuk sekedar berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Karena anak bisa dekat dengan ayahnya jika ayah mau menjalin kedekatan seperti bermain, memeluk, bercanda dan juga menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Dan secara tidak langsung anak merespon dan berfikir bahwa ayah adalah orang yang dia butuhkan dan merasa bahwa ayah merupakan orang yang anak kagumi dan cintai. Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Kehadiran sosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak akan mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak di masa dewasanya kelak. Sosok ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin

²² Wieka Dyah Partasari, Fransisca Rosa Mira Lentari, and Mohammad Adi Ganjar Priadi, "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (Age 16-21)," *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 159–67.

dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berfikir rasional-logis adalah salah satu peran ayah dalam keluarga.²³

Kehadiran ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan social. Nilai dan norma di terapkan pada anak sejak dini yang nantinya terbawa pada tahap perkembangan selanjutnya dan akan tampak pada perilaku sosialnya.²⁴ Perilaku social merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, dimana kegiatan tersebut berkaitan dengan pihak lain dan memerlukan sosialisasi dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain. Perilaku social juga merupakan bentuk rencana menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan sama sekali dari yang ditolong. Perilaku social diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian social yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan teman – teman atau lingkungan sekitar, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan kritis dimana perilaku social dibentuk. Perilaku social anak agar dapat bersosialisasi dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, karena melalui keluarga anak belajar berinteraksi. Orang tua harus memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang baik agar anak dapat bersosialisasi.²⁵

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan perilaku social adalah pentingnya pengalaman social awal. Pengalaman social awal cenderung menetap. Mempelajari sikap dan perilaku social dengan baik atau buruk pada pengalaman social awal akan memudahkan atau menyulitkan

²³ Wijaya, Ramadhani, and Tas'an, "Representasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Melalui Reality Show 'The Return of Superman.'"

²⁴ Choirun Nisaa' and Empi Aryanti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>.

²⁵ Yustim et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

perkembangan social anak selanjutnya. Seperti anak yang lebih berinteraksi dengan manusia akan mengembangkan keterampilan social yang lebih baik daripada anak yang bermain sendiri dengan benda atau alat – alat permainannya. Perkembangan social anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan social, norma – norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma – norma tersebut dalam kehidupan sehari – hari.²⁶

Keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kompetensi social anak dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan teman sebaya yang positif, menjadi populer dan menyenangkan, anak termasuk dalam kelompok teman yang sebayanya dengan minim agresivitas ataupun konflik dan biasanya memiliki kualitas pertemanan yang positif. Anak yang sering terlibat dengan ayah menunjukkan interalsi yang bersifat prososial, akan menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negative atau ketegangan selama bermain dengan teman sebaya, dapat memecahkan konflik secara mandiri, lebih toleran dan mempunyai kemampuan untuk memahami, dapat bersosialisasi dengan baik, dalam jangka panjang berpotensi menjadi orang dewasa yang sukses. Anak mempunyai pertemanan yang mampu bertahan lama dan anak dapat menyesuaikan diri di sekolah, baik secara personal maupun secara social. Carbera & Lemonda mengemukakan bahwa karakter negative yang dimiliki seorang ayah akan berdampak pada anak, maka dari itu peran ayah dalam memberikan pengasuhan berpengaruh pada kemampuan social anak.²⁷

²⁶ Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2019.

²⁷ Resti Mia Wijayanti and Puji Yanti Fauziah, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 95–106, <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam memberikan pengasuhan secara langsung pada anak dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, emosional dan social anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Luruk, yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat perhatian ayah terlihat berani, percaya diri, tampil rapi, berfikir kritis, dan mandiri. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan perhatian ayah cenderung tidak ceria, minder, sering menyendiri, pendiam dan tidak mandiri.²⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PERAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK PADA REALITY SHOW “THE RETURN OF SUPERMAN”**. Dari hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ayah pada reality show *The Return of Superman* tersebut terutama pada pengembangan perilaku social anak sehingga acara tersebut menarik banyak perhatian dari penonton baik di dalam negeri hingga ke berbagai Negara.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya peran ayah pada pengasuhan anak dalam mengembangkan perilaku social anak sehingga perlu adanya edukasi tentang pentingnya mengembangkan perilaku social anak supaya anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan – aturan masyarakat dan lingkungannya.
2. Terdapat factor yang menyebabkan perkembangan perilaku social anak kurang seperti, adanya budaya yang menyatakan bahwa ayah hanya sebatas pemenuh ekonomi

²⁸ Yorita Febry Lismanda, “Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 89–98, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826>.

keluarga, kesibukan ayah, hingga kerelaan ayah dalam keikutsertaan mengasuh anak.

3. Terdapat nilai positif yang ada di reality show *The Return of Superman* tetapi belum banyak orang tua yang menjadikan tayangan tersebut sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mempermudah pembahasan maka dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada “Analisis Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Pada Reality Show *The Return of Superman*”. Objek material yang utama dalam penelitian ini adalah tayangan Reality Show *The Return of Superman* dengan pemeran Sam Hammington dan kedua anaknya yang bernama William Hammington (5 Tahun) dan Bentley Hammington (4 Tahun).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulisan dibagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berupa “Bagaimana peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak usia dini pada Reality Show *The Return of Superman*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak usia dini pada Reality Show *The Return of Superman*”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi, informasi dan juga pengetahuan di bidang pengasuhan pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua dan calon orang tua, diharapkan bisa memberikan motivasi dalam memberikan pola asuh

- yang baik untuk anak supaya anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan penelitian penelitian yang relevan.
 - c. Bagi pembaca umum, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan informasi terkait acara Reality Show yang disampaikan oleh penulis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. “Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini” yang disusun oleh Annisa Wahyuni, Syamsiah Depalina, dan Riris Wahyuningsih pada tahun 2021. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak sangatlah penting terutama pada anak usia dini yang membutuhkan model laki – laki dalam kesehariannya, sehingga ayahlah salah satu model dalam kehidupan anak. Dengan adanya pengaruh ayah maka akan meningkatkan aspek social, kognitif, reatifitas dan lain sebagainya.

Relevansi penelitian yang dilakukan Annisa Wahyuni, Syamsah Depalina, dan Riris Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang peran ayah dalam pengasuhan dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni Studi Pustaka (*Library Research*). Yang menjadi pembeda penelitian Annisa dkk dengan penelitian saat ini adalah aspek yang diteliti yaitu perilaku social anak.²⁹

2. “Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan” yang disusun oleh Fajar Luqman Tri A. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta 2016. Pada penelitian ini ditemukan hasil bentuk perilaku social positif yang berkembang yaitu kerjasama, kemurahan hati, kepedulian dan mudah beradaptasi dengan orang baru.

²⁹ Wahyuni, Depalina, and Wahyuningsih, “Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.”

Selain itu ada juga perilaku social negative yaitu perilaku penguasa, ketergantungan akan kasih sayang perhatian orang lain dan antagonism jenis kelamin. Proses internalisasi perilaku social diantaranya terbentuk melalui pemberian hadiah, hukuman dan proses imitasi. Pada penelitian ini orang tua yang merupakan subjek penelitian menggunakan gaya pengasuhan otoriter dan permisif disertai dengan kekerasan dalam menerapkan aturan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Fajar dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama meneliti tentang perilaku social pada anak usia dini. Yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian Fajar menggunakan orang tua (ayah dan ibu) sebagai subjek penelitian sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada ayah, dan penelitian Fajar menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kepustakaan.³⁰

3. “Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelayung Kabupaten Kaur” yang disusun oleh Riza Cahyani. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa peran ayah dalam mendidik, memotivasi dan role model religious dalam mengembangkan perilaku social anak berkembang kearah positif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Riza dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama meneliti tentang pengasuhan ayah dalam mengembangkan perilaku social anak. Yang menjadi pembeda adalah jenis penelitian nya, yaitu dalam penelitian Riza menggunakan

³⁰ fajar A Luqman Tri, “Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun),” *Urnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2016): 28-38.

penelitian lapangan sedangkan dalam penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan.³¹

4. “Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan *The Return of Superman*” yang disusun oleh Elan, Aini Loita, dan Rahma Tasya. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya 2022. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, merupakan factor eksternal terhadap pengembangan nilai karakter anak yang pengaruhnya sangat besar. Sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan nilai karakter pada anak.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Elan dkk dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama meneliti tayangan reality show *The Return of Superman*. Yang menjadi pembeda adalah pemilihan episode dan aspek yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elan dkk aspek yang diteliti adalah nilai karakter sedangkan pada penelitian yang saat ini dilakukan aspek yang diteliti adalah perilaku social.³²

5. “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada Reality Show *The Return of Superman*” yang disusun oleh Masyita Nur Hanifah Salim. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat peran pengasuhan ayah dalam mengembangkan nilai moral anak dalam tayangan reality show *The Return of Superman* berupa *Friend and Playmate* serta *Teacher and Role Model*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Masyita dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama – sama meneliti tayangan reality show *The Return of Superman* dan pengasuhan ayah. Yang menjadi pembeda

³¹ Riza Cahyani, “Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur,” 2022, 24.

³² Elan, Loita, and Tasya, “Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan the Return of Superman.”

adalah pemilihan episode, tokoh ayah dan aspek yang diteliti.³³

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Reasearch*) tentang Analisis Peran Ayah dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Reality Show *The Return of Superman*. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³⁴

Studi kepustakaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menghimpun data dengan cara membaca dan mempelajari sumber – sumber pustaka, yang dapat berupa dokumen cetak (seperti buku, artikel, naskah kuno, dan laporan) dan dokumen non cetak (film, video).³⁵ Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku – buku ilmiah, laporan penelitian, karangan – karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan – peraturan, ketetapan – ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber – sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.³⁶

³³ Masyita Nur Hanifah Salim, “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada Reality Show The Return Of Superman” 4, no. 1 (2023): 88–100.

³⁴Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2020,

³⁵ Khatibah, “Penelitian Kepustakaan,” *Iqra* 05, no. 01 (2011): 36–39.

³⁶ Purwono, “Studi Kepustakaan,” *Universitas Gajah Mada*, 2008.

Disimpulkan bahwa studi kepustakaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data – data dari sumber pustaka yang bisa berupa dokumen tercetak (buku, artikel, jurnal, tesis dan disertasi, dll) dan dokumen non cetak atau elektronik (film, video). Penelitian ini menggunakan tayangan reality show *The Return of Superman* sebagai sumber data utamanya yang di dukung oleh referensi lain berupa buku dan jurnal.

2. Sumber Data

Data berasal dari bahasa latin, *Datum* yang berarti sesuatu yang diberikan. Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari sebuah pengukuran dan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Syarat data dinyatakan dapat dianalisis dan ditafsirkan adalah objektif, relevan, terkini, dan representative.³⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber – sumber yang ada hubungannya dengan rumusan permasalahan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer merupakan data - data yang langsung diperoleh dari sumber yang pertama. Pada pengumpulan data primer, bisa menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam mengumpulkan data primer ini penulis melihat, mengamati, dan menganalisis langsung tayangan reality show *The Return of Superman*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data – data yang diperoleh dari selain sumber data utama atau bisa disebut dengan data pendukung, data sekunder juga bisa disebut data pelengkap, karena data sekunder bersifat melengkapi dan menguatkan data primer dalam

³⁷ Dodiet Aditya, “Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian,” 2013.

sebuah penelitian. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal, yakni :

- 1) Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Letaknya di Tangan Ayah*. Jakarta : Paudpedia.
- 2) Imam Musbikin,S.Sos. 2019. *Peran Serta Ayah Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga*. Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia.
- 3) Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima
- 4) Effy Wardati Maryam. 2018. *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- 5) Dr. Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. 2010. *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media
- 6) Anas Nur Fahmi. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Dalam Buku “Ayahku” Karya Hamka)”. *Tesis UIN Syarif Hidayatullah*. 2023
- 7) Titing Rohayati. “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini”. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4*, Vol.4, No.2, Tahun 2018.
- 8) Sri Muliati Abdullah. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis”. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, Vol.21, No.1, Tahun 2020.
- 9) Lina Faridatul Hasanah, M. Kristanto, Mila Karmila. “Analisis Kemampuan Perilaku Sosial Anak dalam Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Pena Prima”. *Paudia : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.2, Tahun 2018

3. Teknik Pengumpulan Data

Data – data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengertian dokumen terbatas pada sumber – sumber informasi yang kemudian akan dijadikan data bagi suatu institusi atau organisasi tertentu baik dalam bentuk tertulis, terekam, dan benda yang memiliki nilai – nilai sejarah. Definisi dokumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah surat yang digunakan untuk bukti keterangan; benda atau naskah; dan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, foto, dan bukti lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan. Dokumen sering diartikan sebagai buku atau bentuk rekaman lain seperti film. Sedangkan, definisi dari dokumentasi menurut KBBI ialah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi suatu ilmu pengetahuan. Dokumentasi ini tidak dibatasi hanya seputar dokumentasi pustaka saja, namun segala bentuk yang memiliki nilai informasi, pengetahuan, dan sejarah pun menjadi focus perhatian bidang dokumentasi.³⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dokumen merupakan sumber data yang digunakan sebagai informasi sejarah atau pendukung sebuah penyidikan yang dibuat oleh seseorang dalam bentuk tulisan, gambar, film dan karya monumental.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data – data yang berupa teori tentang peran ayah dan perilaku social anak usia dini dari buku dan jurnal. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai praktik pengasuhan ayah dan perkembangan perilaku social anak dalam tayangan reality show *The*

³⁸ Ratri Ayumsari, “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa,” *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78, <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.

Return of Superman, peneliti melakukan analisis isi tayangan tersebut.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data didapat dari hasil validitas dan uji reabilitas. Uji keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.³⁹ Karena keabsahan data merupakan poin penting dalam penelitian kualitatif, maka untuk menguji keabsahan data penulis melakukan proses membaca beberapa referensi terkait penelitian yang dilakukan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mempunyai empat teknik uji yang disesuaikan dengan aspek yang diuji, yaitu aspek nilai kebenaran (*kredibilitas*), penerapan (*transferability*), konsistensi (*auditability*, *dependability*), dan *naturalis* (*confirmability*/dapat dikonfirmasi). Dalam uji kredibilitas, terdapat beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian, yaitu dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data (tayangan reality show *The Return of Superman*) dengan cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga membaca dan

³⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

⁴⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019

mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan sebuah analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang dilakukan dengan lebih teliti. Teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari sumber – sumber informasi dalam sebuah penelitian.⁴¹

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media masa, acara televise, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.⁴² Dalam penelitian ini proses analisis yang dilakukan dengan cara mengkaji isi dari tayangan reality show *The Return of Superman* yang akan dicari informasi serta pesan – pesan yang ada didalamnya.

Subiako menyatakan bahwa langkah – langkah analisis isi meliputi⁴³ :

⁴¹ Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif,” *Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2017, 180,

⁴² Sumarno, “Content Analysis, Language Learning and Literature Research,” *Jurnal Elsa* 18, no. 2 (2020): 38.

⁴³ Ibid.

1. Merumuskan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah pada Bagaimana peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak usia dini pada reality show *The Return of Superman*.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis. Peneliti membuat kerangka teoritis yang akan membimbing peneliti dalam menganalisis tayangkan *The Return of Superman*.
3. Penentuan perangkat metodologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam sumber data primer peneliti melihat, mengamati, dan menganalisis tayangan relity show *The Return of Superman* sedangkan sumber data sekunder peneliti menggunakan buku dan jurnal yang dicari melalui studi pustaka. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan buku dan jurnal mengenai peran ayah dan perilaku social anak, dan mengumpulkan video tayangan reality show *The Return of Superman* melalui Youtube.
4. Penentuan teknik analisis data. Dalam penelitian in, peneliti menggunakan teknik analisis isi yakni dengan cara mengkaji isi dari tayangan reality show *The Return of Superman* yang relevan tentang peran ayah dalam mengembangkan perilaku social anak.
5. Pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dari analisis tayangan reality show *The Return of Superman*.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Ayah

1. Pengertian Peran Ayah

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁴⁴

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi social. dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma – norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.⁴⁵

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang tua kandung laki – laki (bapak).⁴⁶ Panggilan “ayah” juga diberikan kepada seorang yang pada kenyataannya bertanggung jawab memelihara

⁴⁴ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor” 3, no. 2 (2021): 17–28.

⁴⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus Versi Online/Daring”, <https://kbbi.web.id/ayah>

seorang anak serta pelindung dalam keluarga. Kajian mengenai istilah ayah baru timbul dan berkembang pada tahun 1970-an hal ini menyebabkan konsep ayah tanpa menyadari mendorong anggapan masyarakat baik secara social maupun budaya.

Dalam pandangan tradisional, pengertian ayah lebih menunjukkan pada keadaan yang terkait dengan kehidupan manusia. Palkovitz mendefinisikan ayah sebagai orang yang berkawin dengan ibu, secara biologis memperoleh anak dari hasil perikatannya, serta membangun rumah tangga bersama. Sementara Lamb, mendefinisikan ayah dipandang sebagai ketekunan leluhur yang menduduki kewenangan yang sangat besar dalam keluarga. Kemudian pengertian ini mengalami perkembangan bahwa ayah di anggap sebagai guru moral. Ayah juga sosok yang memiliki tanggung jawab supaya anak tumbuh dengan pembinaan nilai dan ilmu.

Peran ayah (*Fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis.⁴⁷ Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Kehadiran ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak akan mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak di masa dewasanya kelak. Kehadiran ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berfikir rasional – logis adalah satu peran ayah.⁴⁸

Devinisi peran mengalami variasi diantara budaya – budaya, hal ini disebabkan antar kelompok budaya

⁴⁷ Laode Anhusadar and Abdul Kadir, "Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.

⁴⁸ Parmanti and Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak."

membentuk definisi mengenai fungsi pengasuhan yang berbeda baik itu bagi ayah maupun ibu. *Fathering* merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas, dan budaya. *Good Fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku.⁴⁹

2. Peran Ayah Dalam Pengasuhan

Pengasuhan adalah proses interaksi antara orang tua dan anak. Menurut Garbino, *Parenting* atau pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata kunci hangat, sensitive, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, pengertian dan respon yang tepat untuk kebutuhan anak. Ayah adalah pemimpin di dalam keluarga, ayah mempunyai keterlibatan besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri dan juga pada anak – anaknya. Menurut Lamb keterlibatan ayah adalah interaksi langsung antara ayah dan anak dengan menggunakan beberapa cara seperti ayah mengurus atau merawat anak dan berbagai kegiatan bersama antara ayah dan anak.⁵⁰

Keikutsertaan ayah dalam pengasuhan bukan saja sebatas interaksi fisik namun juga pemberian kasih sayang, bimbingan dan tuntunan terhadap anak dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Ayah sebagai pengasuh adalah pandangan bahwa ayah juga dapat berperan sebagai pengasuh yang efektif dalam mengasuh anak – anak mereka. sebelumnya, peran pengasuhan dianggap sebagai tugas yang hanya dilakukan oleh ibu. Namun seiring dengan perubahan social dan budaya, peran ayah dalam pengasuhan semakin diakui dan

⁴⁹ Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *Jurnal Psikologi Undip* 9, no. 1 (2011): 81, <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.

⁵⁰ Indah Permata Sari, “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di PAUD Permata Hati Bonglai,” 2021.

dihargai. Jika ayah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengasuhan serta pentingnya perhatian akan perkembangan anak, maka ayah dapat melibatkan diri dalam proses pengasuhan sehingga dapat berdampak positif kepada anak. Anak akan mendapat kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua dan memperoleh model yang seimbang sehingga perkembangan anak selanjutnya menjadi optimal. Ayah memainkan peran penting dalam mengasuh dan merawat anak, termasuk dalam memberikan dukungan emosional dan fisik.⁵¹ Ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehadiran ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak akan mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak di masa dewasa anak kelak. Kehadiran ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berfikir rasional-logis.

Peran ayah dalam keluarga secara teratur dan aktif memberikan dampak positif dengan berkurangnya masalah perilaku pada anak. Gottman menemukan bahwa manajemen yang dilakukan oleh ayah mempengaruhi perkembangan emosi anak dalam berhubungan social dengan teman sebayanya secara baik, bahkan melebihi dampak manajemen yang dilakukan oleh ibu. Keterlibatan ayah berdampak juga terhadap kemampuan regulasi balita dan pada perkembangan social serta kognitif anak usia dini.⁵²

Efek peran ayah terhadap anak usia dini sangatlah berpengaruh untuk jangka panjang karena seorang ayah memiliki peran penting dalam membesarkan dan

⁵¹ Bernadete Dewi Bussa et al., "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 2 (2018): 126–35.

⁵² Lismanda, "Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga."

mengawasi anaknya bukan saja ibunya. Peran ayah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan social, perkembangan kognitif, dan emosional anak sehingga menjadi kurang optimal dalam kehidupannya, sehingga peran seorang ayah bukan saja untuk melengkapi kebutuhan sehari – hari.⁵³

Hart menjelaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengasuhan anak, yaitu :

- a) *Economic Provider*. Ayah sebagai orang yang memenuhi kebutuhan finansial anak untuk membeli segala keperluan anak.
- b) *Friend and Playmate*. Ayah sebagai teman bagi anak termasuk teman bermain.
- c) *Caregiver*. Ayah berperan memberi kasih sayang dan merawat anak.
- d) *Teacher and Role Model*. Ayah berperan mendidik dan memberi contoh teladan yang baik.
- e) *Monitor and Disciplinarian*. Ayah berperan memantau/mengawasi dan menegakkan aturan disiplin.
- f) *Protector*. Ayah berperan sebagai pelindung dari resiko/bahaya.
- g) *Advocate*. Ayah berperan membantu mendampingi, membela anak jika mengalami kesulitan atau masalah.
- h) *Resource*. Ayah berperan mendukung potensi untuk keberhasilan anak.⁵⁴

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif yang melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dengan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai individu/pribadi), *protection* (peroteksi atau melindungi anak dari bahaya – bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang memberi pengaruh pada

⁵³ Parmanti and Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak.”

⁵⁴ Sri Muliati Abdullah, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)” 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan pokok/material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) hal ini mempresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi perkembangan anak. Ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga dapat memberikan dampak buruk yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁵

Menurut Figarty & Evans, ada lima peran yang biasanya dijalankan oleh peran ayah dalam mengasuh dan mendidik anak – anak mereka. Kelima peran ayah dalam pengasuhan anak antara lain:

1. Sebagai Partisipator atau Pemecah Masalah (*Participator/Problem-Solver*)

Doucette menyatakan bahwa seorang ayah yang aktif terlibat dalam kehidupan anak dapat menjadi inspirasi dalam memecahkan masalah. Ayah memiliki kesempatan menunjukkan kepada anak – anak mereka bagaimana membuat keputusan. Bagaimana bertindak atas keputusan itu dan juga bagaimana mereka menyikapi akibat dari keputusan yang mereka ambil. Ini melatih tanggung jawab anak, kemandirian, serta kemampuan mengandalkan diri sendiri. Anak yang banyak mendapatkan inspirasi pemecahan masalah dari ayahnya cenderung akan lebih tenang, sehingga lebih menarik perhatian teman dan guru.

2. Sebagai Teman Bermain (*Playmate*)

Seorang anak bisa belajar lewat kegiatan bermain. Begitu juga seorang ayah bisa menanamkan banyak nilai dan pelajaran melalui kegiatan bermain bersama anaknya. Minimal, anak dapat belajar menyukai ayah mereka. anak belajar membangun ikatan emosi positif dengan ayahnya. Permainan bersama ayah juga akan melengkapi aspek fisik anak. Sebab, biasanya ayah

⁵⁵ Resti Mia Wijayanti and Puji Yanti Fauziah, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 95–106.

cenderung menajak anak melakukan permainan yang sifatnya fisik. Seperti mengayun anak, kejar – kejaran, dan semisalnya. Permainan seperti ini bagus untuk membangun otot dan koordinasi fisik anak. Umumnya seorang ayah juga menangis ketika jatuh, atau mencoba sendiri sebuah permainan baru. Hal ini dapat menjadi sarana melatih kemandirian anak.

3. Sebagai Pembimbing Perinsip (*Principled Guide*)

Ayah memiliki peran mengajarkan anak tentang perilaku yang diharapkan secara social. Ini membantu anak – anak untuk belajar perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta memampukan anak – anak untuk mengalami dan memahami konsekuensi – konsekuensi dari perilaku mereka sendiri. Ayah yang memberikan panduan untuk anak – anak mereka, tak hanya memberikan “otoritas”-nya, tetapi juga bermakna bisa menggunakannya dengan efektif.

4. Sebagai Penyedia (*Provider*)

Secara umum, seorang ayah dianggap sebagai penyedia keperluan sumber utama bagi keluarga. Ayah menyediakan uang, makanan, tempat tinggal, pakaian untuk anak dan keluarganya. Akan tetapi, ayah tak hanya penyedia keperluan matei. Ayah juga bisa menjadi penyedia pengasuhan untuk anak. Seringkali para ayah menganggap bahwa tugasnya hanya sekedar penyedia keperluan yang bersifat material. Ini tentu pendapat atau pandangan yang tidak tepat. Ayah perlu terlibat menyediakan bimbingan, bermain bersama anak, terlibat dalam kegiatan sekolah anak, dan kegiatan – kegiatan komunitas yang mendukung perkembangan anak.

5. Sebagai Penyiap (*Preparer*)

Idealnya, ayah mengambil peran yang besar dalam menyiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup. Missal, dengan sering mengajak anak berbincang tentang nilai – nilai dan moral keluarga, serta contoh

perilaku yang pantas. Untuk melakukan ini seorang ayah tak perlu menunggu anaknya dewasa. Sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini, dan berlanjut hingga sepanjang hidupnya. Kedekatan ayah dengan anak, serta keteladanan yang diberikannya akan menjadi inspirasi bagi anak ketika kelak menjadi orang tua. Nicholson menyatakan bahwa para ayah mempengaruhi gaya pengasuhan anak – anaknya kelak.⁵⁶

Pada titik tertentu, biasanya pembagian tugas seorang ayah dalam lingkup keluarga hanya dibatasi pada hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan luar keluarga. Seorang ayah hanya dianggap sebagai sumber materi dan yang hampir menjadi sosok yang asing karena seolah – olah hanya berurusan dengan dunia di luar keluarga. Namun di balik itu, sebenarnya ayah juga memiliki tugas dan peran dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai *Guard* (penjaga) dan pengarah perkembangannya, terutama perannya di kemudian hari. Menurut Imam Masbuki, ayah sebagai otak dalam keluarga memiliki beberapa peran, yaitu :

- 1) *Pemimpin*. Menjadi seorang ayah akan selalu identic dengan kepemimpinan dalam keluarga. Ayah akan selalu ada dan bertugas sebagai pemimpin, yang memimpin keluarganya agar mampu menjalani sebuah tantangan hidup berumah tangga.
- 2) *Pelindung*. Menjadi seorang ayah setelah hebat dalam skill kepemimpinan harus memiliki jiwa pengayom dan pelindung (*protector*) keluarganya. Karena memang tugas dari seorang ayah dalam menjaga anggota keluarga agar terhindar dari segala mara bahaya dari luar.

⁵⁶ “Letaknya Di Tangan Ayah,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2020): 1–60.

- 3) *Memberi Teladan*. Ayah merupakan *teacher and role model* karakter yang menjadi panutan anaknya kelak. Terlebih dalam taraf perkembangan sang anak dimana fase contoh gerak – gerak dan tingkah laku dari orang sekitar begitu kuat, maka peran ayah seharusnya mampu menjadi sentral teladan *role model* dibandingkan lingkungan sekitarnya.
- 4) *Motivator*. Dalam keluarga ayah juga bisa berperan sebagai motivator. Mendorong anggota keluarga untuk terus semangat dalam bekerja, belajar, dan juga beribadah. Peran motivator tidak selalu dengan memberikan nasihat yang baik saja, namun dengan perbuatan dan tingkah laku pun kiranya dapat memberikan motivasi positif bagi anaknya.
- 5) *Memberi Perhatian*. Tak hanya ibu saja yang wajib untuk memperhatikan segala kebutuhan anak – anaknya. Ayah juga memiliki andil yang penting dalam memberikan perhatian, baik perhatian dari aspek pendidikan, kesehatan, materi dan emosional.
- 6) *Pengajar*. Seorang ayah harus mampu menyesuaikan peran selai sebagai pemimpin dalam keluarga, ia harus mampu untuk menjadi pengajar bagi anak dan istrinya. Baik itu dari segi norma social, masyarakat, dan norma – norma agama.
- 7) *Melatih Disiplin*. Ayah harus mengambil peran penting ini dengan terus memonitori atau mengawasi anak, terutama begitu ada tanda – tanda awal penyimpangan sehingga disiplin anak bisa segera ditegakkan.
- 8) *Pembimbing*. Ayah wajib untuk membimbing keluarganya agar selalu berada di jalan yang benar. Utamanya adalah untuk menjadi pembimbing dan mengarahkan anak agar tidak salah dalam bergaul dan menentukan tujuan hidup.
- 9) *Mencari Nafkah*. Menjadi hal yang sewajarnya memang peran dan fungsi ayah adalah mencari nafkah

(*economic provider*) untuk keluarganya. Dalam perspektif tradisional, ayah dipandang sebagai sumber pendukung finansial dan perlindungan bagi keluarga.

- 10) *Partner Ibu*. Ayah bukan hanya sekedar pemimpin semata, namun ia juga harus bisa menjadi seorang partner ibu yang baik dalam keluarga, partner tersebut seperti halnya mengurus permasalahan ibu rumah tangga. Hal – hal seperti mengasuh anak, mengurus dapur, hingga mencuci pun harus bisa dilakukan sang ayah.
- 11) *Sebagai Teman*. Seorang ayah yang baik seharusnya mampu menjadi pembimbing bagi anak dan istrinya, sekaligus pandai berperan sebagai sahabat dan juga teman bagi mereka (*friend and playmate*). Salah satu contoh tindakan paling sederhana sebagai teman adalah meluangkan waktu untuk bersenang – senang bersama keluarga.
- 12) *Menyediakan Kebutuhan*. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah seharusnya mampu atau setidaknya berusaha memenuhi segala kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan lahir maupun batin. Jaminan kesejahteraan yang diberikan seorang ayah kepada anaknya bisa dalam berbagai bentuk, termasuk memenuhi kebutuhan anak ketika berada dalam institusi lain di luar keluarga.
- 13) *Selalu Siaga*. Seorang ayah harus senantiasa siap siaga dalam kondisi dan situasi apapun, ketika keluarga tengah butuh bantuannya. Seorang ayah dapat dengan sering melakukan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan.⁵⁷

Peran ayah dalam pengasuhan anak juga dapat dilihat melalui metode pendidikan yang disimpulkan dari hadits – hadits Nabi *Shallallahu ‘alayhi wa Sallam* dan

⁵⁷ Imam Musbikin. “Peran Serta Ayah Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga”. *Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia*. (2019), hal.15-21

perilaku social beliau kepada anak – anak atau kepada para bapak tentang cara memperlakukan anak – anak mereka. melalui metode islam ini membuat para orang tua dan pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan anak baik sisi akal maupun kejiwaan. Karena metode inilah yang nantinya menerangi jalan mereka, mempersembahkan berbagai solusi untuk permasalahan – permasalahan yang mereka hadapi dalam membangun kepribadian, bimbingan dan pembentukannya sesuai dengan metode tersebut. Metode mendidik anak ala Nabi dapat dilihat sebagai berikut :

1) Menampilkan Suri Teladan yang Baik

Suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan dipastikan pengaruh paling dominan berasal dari kedua orang tuanya. Anak – anak yang selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orangtuanya berperilaku jujur, maka mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Demikian seterusnya. Kedua orang tua selalu dituntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Karena, seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya.

2) Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Kedua orangtua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak – anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Memilih waktu yang tepat juga efektif meringankan tugas orang tua dalam mendidik anak. hal ini dikarenakan sewaktu – waktu anak bisa menerima nasihatnya, namun terkadang juga pada waktu yang lain ia menolak keras. Apabila kedua orang tua sanggup mengarahkan

hati si anak untuk menerimanya, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan. Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* mempersembahkan tiga waktu mendasar dalam memberikan pengarahan pada anak, yakni :

- a. *Dalam perjalanan*, pengarahan yang dilakukan Nabi *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* dilakukan di jalan ketika keduanya sedang melakukan perjalanan, baik berjalan kaki ataupun naik kendaraan. Pengarahan ini tidak dilakukan dalam kamar tertutup, tetapi diudara terbuka ketika jiwa si anak dalam keadaan sangat siap menerima pengarahan dan nasihat.
- b. *Waktu makan*, pada waktu ini seorang anak akan selalu berusaha untuk tampil apa adanya. Sehingga terkadang dia melakukan perbuatan yang tidak layak atau tidak sesuai dengan adab sopan santun di meja makan. Apabila kedua orang tuanya tidak duduk bersamanya selama makan dan meluruskan kesalahan – kesalahannya, tentu si anak akan terus melakukan kesalahan tersebut. Selain itu, apabila kedua orang tua tidak duduk bersama si anak ketika dia makan, kedua orangtua akan kehilangan berupa waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan padanya.
- c. *Waktu anak sakit*, sakit dapat melunakkan hati orang – orang dewasa yang keras. Ketika anak sakit, ada dua keutamaan yang terkumpul padanya untuk meluruskan kesalahan – kesalahannya dan perilakunya bahkan keyakinannya, yakni keutamaan fitrah anak dan keutamaan lunaknya hati ketika sakit.

3) Bersikap Adil dan Menyamakan Pemberian untuk Anak

Orang tua dituntut untuk selalu konsisten dalam melaksanakannya agar mereka dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, yaitu bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak – anak. karena kedua hal ini memiliki pengaruh yang besar sekali dalam sikap berbakti dan ketaatan anak.

4) Menunaikan Hak Anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran dirinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Di samping itu juga merupakan pelatihan bagi anak untuk tunduk pada kebenaran, sehingga dengan demikian dia melihat suri teladan yang baik di hadapannya. Membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya. Sebaliknya, tanpa hal ini akan menyebabkan menjadi orang yang tertutup dan dingin.

5) Membelikan Anak Mainan

Orang tua membelikan mainan untuk anak sesuai dengan usia dan kemampuannya. Mereka memberikan mainan itu kepada anak untuk mulai menyibukkan pikiran dan indranya sehingga dapat tumbuh sedikit demi sedikit. Agar mainan yang dibelikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak, kedua orangtua sepatutnya paham pada kriteria ketika membeli mainan untuk anak, seperti mainan yang dapat memicu anak untuk bergerak yang membuat jasmaninya sehat, mainan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif, dan mainan yang mendorong anak untuk meniru tingkah laku dan cara berfikir yang positif.

6) Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orang tua dan menaati perintah Allah SWT dapat membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah. Menciptakan suasana yang nyaman mendorong si anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji. Selain itu, kedua orang tua berarti telah memberikan hadiah terbesar bagi anak untuk membantunya meraih kesuksesan.

7) Tidak Suka Marah dan Mencela

Metode yang dipakai Nabi *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* menumbuhkan perhatian mendalam dan rasa malu pada diri anak. ketika seorang bapak mencela anaknya, pada dasarnya dia sedang mencela dirinya sendiri. Sebab, bagaimanapun juga dialah yang telah mendidik anaknya tersebut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ayah

Berikut ini uraian factor – factor yang mempengaruhi peran ayah :

a. Factor Personal Orang Tua

Kepribadian orang tua terutama ayah sangat berpengaruh terhadap tindakan pengasuhan. Sikap dan keyakinan dan pengetahuan ayah mengenai pengajaran mempengaruhi perilaku ayah terhadap kurangnya keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anaknya.

b. Karakteristik Anak

Jenis kelamin mempengaruhi pola asuh orang tua terutama ayah. Secara konsisten ayah lebih cenderung terlibat dalam pengasuhan anaknya yang berjenis kelamin laki – laki. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus kepada anak laki – lakinya berupa stimulus fisik, ayah juga lebih menekankan prestasi kepada anak laki – lakinya.

c. Besar Keluarga

Orang tua dalam hal ini ayah yang memiliki anak sedikit lebih sabar dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak banyak. Orang tua lebih banyak waktu melakukan aktivitas bersama anaknya, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, ataupun aktivitas fisik yang lainnya yang biasanya yang diberikan ayah kepada anak – anaknya.

d. Status Ekonomi Sosial

Perbedaan status ekonomi mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya. Misalnya orang tua dari kelas menengah cenderung mengekang, mengendalika, otoriter, menekan ketaatan dan cenderung menggunakan hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi rasa tidak berdaya pada anak dan tidak memiliki hubungan dengan lingkungan di luar rumah.

e. Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal paling penting dalam mengikuti informasi terkait dengan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka yang berpendidikan cenderung mengembangkan diri terkait dengan pengasuhan anak dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan. Orang tua dalam hal ini ayah cenderung luwes, terbuka, dan mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi pada anaknya dan menyadari peran mereka sehingga mempermudah hubungan ayah dan anak.

f. Kesukuan dan Budaya

Setiap suku dan budaya memiliki cara yang berbeda dalam pengasuhan anak. Daerah tertentu ayah hanya berperan sebagai pencari nafkah tidak mempunyai kewajiban mengasuh anak. Sehingga dengan pembiasaan tersebut anak jarang dekat dengan ayahnya.⁵⁸

⁵⁸ Salim, “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada Reality Show The Return Of Superman.”

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku social adalah kegiatan dalam berinteraksi dengan orang lain baik dengan orang tua, guru, masyarakat ataupun teman sebaya yang di dalamnya meliputi memiliki rasa empati, toleransi, perhatian, dan tolong menolong. Perilaku social berhubungan dengan semua orang dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas sehari – hari.⁵⁹ Menurut Ahmad, perilaku social adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memerankan peran social yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap social yang layak diterima oleh orang lain.⁶⁰

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku social seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku social juga identic dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, ketenangan, atau rasa hormat. Perilaku social seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara – cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas – malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.⁶¹

⁵⁹ Mila Angraini, Solfema Solfema, and Ismaniar Ismaniar, “Hubungan Antara Kontrol Sosial Masyarakat Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini,” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 65–78.

⁶⁰ Henny Haryanti, Daviq Chairilsyah, and Hukmi, “Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Ridho Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

⁶¹ Didin Budiman, “Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD,” *Perilaku Sosial*, 2017, 1–4.

Menurut Johnson, perilaku social merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudaranya. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi social diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi social dapatlah dikatakan sebagai situasi social. Contoh situasi social misalnya dilingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan perilaku social cenderung paling mencolok pada masa kanak – kanak. Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku social sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.⁶²

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain. Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 239) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial.

⁶² Makagingge, Karmila, and Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)."

Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah :

- a) *Kerja sama*, sekelompok anak belajar bermain atau bekerja bersama dengan anak lain.
- b) *Persaingan*, persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya. Hal itu akan menambah sosialisasi mereka.
- c) *Kemurahan hati*. Kemurahan hati terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- d) *Hasrat akan penerimaan sosial*. Jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- e) *Simpati*. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- f) *Empati*. Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- g) *Ketergantungan*. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- h) *Sikap ramah*. Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediannya melakukan sesuatu untuk orang lain atau anak lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
- i) *Sikap tidak mementingkan diri sendiri*. Anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.
- j) *Meniru*. Dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak – anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

- k) *Perilaku kelekatan (attachment behaviour)*. Dari landasan yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

- a) *Negativisme*. Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara setahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintah.
- b) *Agresi*. Agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.
- c) *Pertengkaran*. Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan.
- d) *Mengejek dan menggertak*. Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan penyerangan serangan yang bersifat fisik.
- e) *Perilaku yang sok kuasa*. Perilaku ini adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi "majikan".
- f) *Egosentrisme*. Hampir semua anak memiliki sifat egosentrik. Dalam arti bahwa mereka cenderung berpikiran berbicara tentang diri mereka sendiri.
- g) *Prasangka*. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu ketika anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda

kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.

- h) *Antagonisme jenis kelamin*. Ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarga laki-laki dan teman sebaya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan "permainan anak perempuan".⁶³

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku social seseorang, yaitu:

- a) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang – orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang – orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang – orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

- b) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide – ide keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran social seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

- c) Variabel lingkungan (ekologi)

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku social seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik seperti cuaca, bau, dan kepadatan, mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku individu terhadap orang lain.

- d) Konteks budaya

Perilaku social sangat dipengaruhi oleh norma – norma social (aturan social tentang bagaimana

⁶³ Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.

seharusnya individu berperilaku dalam situasi tertentu), keanggotaan individu dalam kelompok, dan perubahan nilai – nilai social. Perilaku social dipengaruhi oleh konteks kebudayaan dimana perilaku social terjadi.

e) Factor biologis

Merupakan warisan sifat – sifat dan genetic yang relevan dengan perilaku social. Bidang psikologi evolusioner memandang bahwa faktor biologis memainkan peran penting dalam perilaku social. Para ahli psikologi social dibidang evolusi menekankan bahwa kecenderungan atau predisposisi social ini bisa terjadi atau mungkin juga tidak bisa terjadi dalam realitas, bergantung pada lingkungan dimana individu tinggal.⁶⁴

C. Reality Show

1. Pengertian Reality Show

Reality show adalah genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan – akan benar – benar berlangsung tanpa scenario, dengan pemain yang umumnya khalayak biasa, acara reality show umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi – lokasi eksotis atau situasi – situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan dan melalui penyuntingan dan teknik – teknik pasca produksi lainnya.

Reality show pertunjukkan yang asli (real) tidak direkayasa dan tidak dibuat – buat, kejadian diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya. Reality show merupakan salah satu gaya atau aturan dalam pertelevisian yang menampilkan ”*Reallife*” seseorang. Reality show juga tidak mengekspos kehidupan orang,

⁶⁴ Wardati Maryam, *Psikologi Sosial*, Buku Ajar (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018).

tetapi juga menjadi ajang kompetisi atau bukan program yang menjahili orang.⁶⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa reality show adalah program yang menayangkan suatu realita kehidupan social tanpa dibuat – buat dan berdasarkan kisah nyata yang mana dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki perbedaan dari status sosialnya dan diambil dari masyarakat sehari – hari orang biasa atau orang awam bukan selebriti.

2. Bentuk – Bentuk Reality Show

a) *Hidden Camera*

Merupakan kamera video yang diletakkan tersembunyi untuk menangkap aktivitas orang yang yang tak terduga dalam situasi biasa atau tak masuk akal (absurd). Sebagai fungsinya *Hidden Camera* digunakan untuk pemantauan kepada pertokoan atau bank, tetapi kemudian di kembangkan menjadi sebuah tayangan reality.⁶⁶

b) *Competition Show*

Merupakan jenis program televisive yang menggabungkan situasi apa adanya dengan sebuah kompetisi meraih kemenangan. Program ini melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam berkompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu untuk memenangkan perlombaan, permainan atau pertanyaan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu melalui pemungutan suara (Voting), baik oleh peserta sendiri atau audien. Pemenangnya adalah peserta yang paling akhir bertahan.⁶⁷

⁶⁵ M Haqqi Anna Zilli, “Reality Show Big Brother Dalam Perspektif Genre Dan Other Classifications,” 1990, 37–48.

⁶⁶ Sugiharto, “Reality Show, Sebuah Tren Baru Acara Pertelevision.”

⁶⁷ Santi Susanti, Asep Suryana, and I Gusti Wayan Albar Nugraha, “Manajemen Program Reality Competition Show Di Televisi,” *Jurnal Common* 4, no. 1 (2020): 92–107.

c) *Relationship Show*

Seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus disingkirkan.

d) *Fly on the Wall*

Program yang memperlihatkan kehidupan sehari – hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membuntuti kemana saja orang bersangkutan pergi.

e) *Mistik*

Program yang berkaitan dengan hal – hal supranatural menyajikan tayangan yang berkaitan dengan dunia ghaib, paranormal, klinik, praktik spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lain – lain. Program mistik merupakan program yang paling digunakan realitasnya. Apakah peserta betul – betul melihat makhluk halus atau tidak, dan apakah penampakan itu benar – benar ada atau tidak. Acara yang terkait dengan mistik ternyata menjadi program yang memiliki audien tersendiri.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sri Muliati. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Aditya, Dodiet. “Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian,” 2013.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2019.
- Anggraini, Mila, Solfema Solfema, and Ismaniar Ismaniar. “Hubungan Antara Kontrol Sosial Masyarakat Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 65–78. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.7>.
- Anhusadar, Laode, and Abdul Kadir. “Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.
- Atun, Sutri. “POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI YANG ADA DALAM KELUARGA IBU DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.” *Skripsi* 1, no. 1 (2018): 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>.
- AYU, P R A D W I. “Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma.” *Analisa Sistem Informasi ...*, 2021. <http://repository.binadarma.ac.id/1458/>.
- Ayumsari, Ratri. “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa.” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.

- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *IAIN Salatiga* 5, no. 1 (2017).
- Azizah, Primanisa Inayati, and Satriyo Wibowo. "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pengembangan 4C Anak Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 1–23.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Budiman, Didin. "Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD." *Perilaku Sosial*, 2017, 1–4.
- Bussa, Bernadete Dewi, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, Friandry Windisany Thoomaszen, and Indra Yohanes Kiling. "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 2 (2018): 126–35. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index>.
- Cahyani, Riza. "Peran Ayah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur," 2022, 24.
- Choirun Nisaa', and Empi Aryanti. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>.
- Derung, Teresia Noiman. "Perilaku Sosial Komunitas Alma Puteri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2018): 110–33. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.43>.
- Divo, Sharfina. "Studi Deskriptif Keterlibatan Ayah Dalam Pola Asuh Remaja Awal Usia 12-14 Tahun," 2018.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.
- Elan, Aini Loita, and Rahma Tasya. "Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Dalam Tayangan the Return of Superman." *Jurnal Cikal Cendekia* 3, no. 1 (2022): 50–59.
- Fahmi, Anas Nur. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Dalam Buku 'Ayahku' Karya Hamka)." *Tesis*, 2023.
- Haryanti, Henny, Daviq Chairilisyah, and Hukmi. "Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Ridho Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" 10, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Hidayati, Farida, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Psikologi Undip* 9, no. 1 (2011): 81. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.
[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra* 05, no. 01 (2011): 36–39.
- "Letaknya Di Tangan Ayah." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2020): 1–60.
- Lindawati, Ia. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember." *Laporan Penelitian Akhir* 01, no. 01 (2015): 01. etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf.
- Lismanda, Yorita Febry. "Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 89–98.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826>.
- Luqman Tri, Fajar A. "PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN LOKALISASI GUYANGAN (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)." *Urnal PG-PAUD Trunojoyo*:

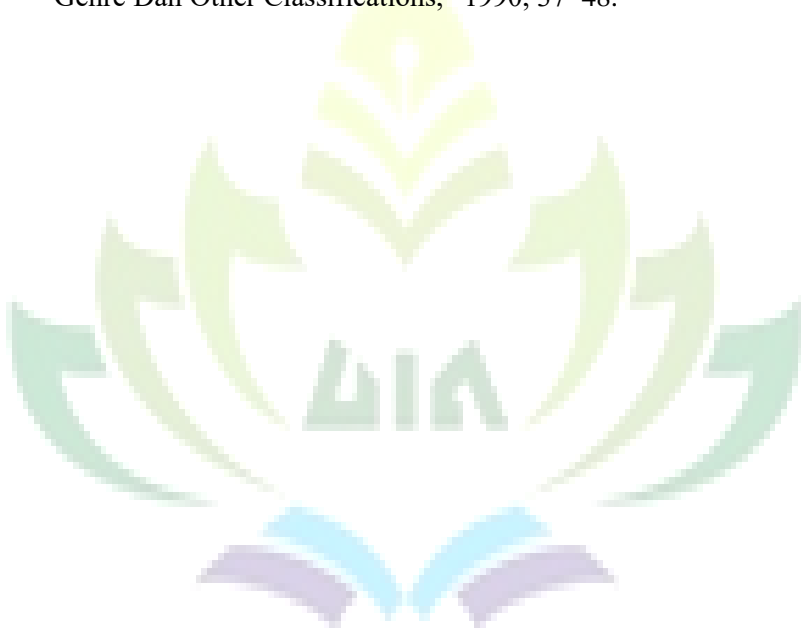
- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2016): 28-38.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115–22. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.
- Maryam, Effy Wardati. *Psikologi Sosial*. Buku Ajar. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2021): 1251. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>.
- Muhammad, Asnun. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Di Sma Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.
- Nur Eka Syafitri, Mahfud Anshori. "Resepsi Penonton Variety-Reality Show The Return of Superman Terhadap Peran Ayah," 2016, 1–15.
- Nurhayati, Siti, and Khamim Zarkasih Putro. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64. <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/7/7>.
- Nursyamsi, Nursyamsi, and Novia Yanti. "Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak." *Mau'izhah* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.27>.
- Parmanti, and Santi Esterlita Purnamasari. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *JURNAL InSight* 17, no. 2 (2015): 81–90.

- Partasari, Wieka Dyah, Fransisca Rosa Mira Lentari, and Mohammad Adi Ganjar Priadi. "Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (Age 16-21)." *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 159–67.
- Prabandari, Indah Rinukti, and Fidesrinur Fidesrinur. "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>.
- Purwono. "Studi Kepustakaan." *Universitas Gajah Mada*, 2008.
- Puspitasari, Intan Ika. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karang Nangka Keudng Banten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014." *Skripsi* 4 (2014): 6–27. <http://repository.ump.ac.id/6190/>.
- Rachmana, Yanisca Sany, and Meita Santi Budiani. "Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1, no. 3 (2013): 1–13.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rohayati, Titing. "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." *Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2017, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Salim, Masyita Nur Hanifah. "Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada Reality Show The Return Of Superman" 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Saman, Abdul. "Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua Dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Siswa." *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1

- (2018): 1–14. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2172>.
- Saputra, M Indra. “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 82. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1517>.
- Sari, Indah Permata. “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di PAUD Permata Hati Bonglai,” 2021.
- Sugiharto, Ranang Agung. “Reality Show, Sebuah Tren Baru Acara Pertelevisian,” 2004.
- Sulasamono, Bambang Suteng. “Problem-Solving Problems.” *Jurnal Elektronik* 10, no. 1 (2012): 13–14. <https://doi.org/10.1179/030801885789800311>.
- Sumarno. “Content Analysis, Language Learning and Literature Research.” *Jurnal Elsa* 18, no. 2 (2020): 38.
- Susanti, Santi, Asep Suryana, and I Gusti Wayan Albar Nugraha. “Manajemen Program Reality Competition Show Di Televisi.” *Jurnal Common* 4, no. 1 (2020): 92–107. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.3280>.
- Syafiqoh, Imro’atus, Yuli Kurniawati, and Sugiyo Pranoto. “Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, 518–23. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1521>.
- Syaifullah, Andika Ihwan, M Fazlurrahman Hadi, and Muhammad Arfan Muammar. “Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua Dalam Keluarga : Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan” 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vo8\(1\).11984](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vo8(1).11984).
- Syarifudin, Encep. “Teori Kepemimpinan.” *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>.
- “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Virgiana, Yefie. “Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat

- Dari Aktivitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun Di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro).” *Lib.Unnes.Ac.Id* Fakultas I, no. Pg-Paud (2017): Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/>.
- Wahyuni, Annisa, Syamsiah Depalina, and Riris Wahyuningsih. “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.” *Al Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. July (2021): 1–23.
- Waroka, Linda Ardiya. “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Positif Untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 2, no. 1 (2022): 38–46. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>.
- Wijaya, Claudia Theresia, Desya Ramadhani, and Nadia Aprilia Tas’an. “Representasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Melalui Reality Show ‘The Return of Superman.’” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 121–33. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i2.2348>.
- Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>.
- Wulandari, Heny, and Ratna Pangastuti. “Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 98–111. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6912>.
- Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor” 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Yusnita, Erni Yusnita, and Era Octafiona. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga.” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021): 16–27. <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>.
- Yusria, Irinne Fauz, Dinda Putri Halilintar, Muslimah Paxia Ilyas, and Nur Qolbiyah Kholisoh. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan

- Otoriter Pada Usia Remaja.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (2020): 67. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1189>.
- Yustim, Irman, Wahidah Fitriani, Nurlaila, and Dasril. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Yusuf, Muhammad Suaidi, and Humam Fikri Muzafar. “Karakter Ideal Seorang Ayah Dalam Surat Yusuf.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3321>.
- Zilli, M Haqqi Anna. “Reality Show Big Brother Dalam Perspektif Genre Dan Other Classifications,” 1990, 37–48.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1





Lampiran 2





Lampiran 3





Lampiran 4





Lampiran 5





Lampiran 6





Lampiran 7





Lampiran 8



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2700/Un.16/P1/KT/XI/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS PERAN AYAH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK
 PADA REALITY SHOW "THE RETURN OF SUPERMAN"**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SEKAR EKA FEBRIANI	1911070222	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PERAN AYAH DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU
SOSIAL ANAK PADA REALITY
SHOW "THE RETURN OF
SUPERMAN"

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 06-Nov-2023 07:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2219152228

File name: Skripsi_Sekar_Eka_Febriani (2.15M)

Word count: 11983

Character count: 73981

Lampiran 11

